

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode kontekstual sangat cocok diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa sastra Indonesia, karena bahasa dan sastra erat kaitannya dengan masyarakat, lingkungan, dan konteksnya. Pada kesempatan ini peneliti akan menitikberatkan pada pembelajaran sastra khususnya dalam hal menulis cerpen. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis. Melalui kemampuan menulis siswa harus mempunyai ide untuk menuangkan dalam bentuk karya sastra. Salah satu menulis siswa harus mempunyai ide untuk menuangkan dalam bentuk karya sastra. Salah satu jenis karya sastra itu adalah cerpen.

Melihat kenyataan seperti itulah peneliti ingin memberikan kemudahan kepada siswa, diantaranya peneliti ingin menerapkan penggunaan metode kontekstual untuk meningkatkan hasil menulis cerpen, terutama dikalangan siswa kelas 5 SD Negeri Karangmalang II Masaran Sragen.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas 5 SDN Karangmalang II Masaran. Dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan

metode kontekstual dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas 5 SDN Karangmalang II Masaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerpen tiap-tiap siswa berbeda.
2. Kemampuan menulis cerpen siswa sudah cukup baik.
3. Proses pembelajaran menulis cerpen siswa kelas 5 SDN Karangmalang II Masaran dengan metode kontekstual telah berjalan dengan cukup baik.
4. Kemampuan menulis cerpen siswa dengan metode kontekstual berjalan sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Berbicara mengenai pembelajaran di sekolah kita sering merasa kecewa, apalagi jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Walaupun kita mengetahui bahwa banyak siswa yang mampu menyajikan hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, pada kenyataannya mereka betul-betul tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan. Sejak puluhan tahun yang lalu upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan cara perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang pernah diterapkan seperti metode tata bahasa/terjemahan, metode membaca, metode partisipatori dan metode kontekstual. Selain perubahan dan perbaikan metode dalam pembelajaran, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan

pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya.

Begitu juga, bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswanya. Ketertarikan itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar, komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa, keberhasilan seperti ini tidak luput dari metode yang telah dibangun oleh guru, maka sehubungan dengan hal penggunaan metode dalam pembelajaran saat sekarang, yaitu metode kontekstual. Menurut Ardiana, Metode kontekstual dalam pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan sebutan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metode pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan pemantapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga/masyarakat. <http://ilmiahpendidikanblogspot.com/2009/11/pengaruh-penggunaan-metode-kontekstual.html>.

Menurut Nurhadi (2003: 42) metode kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Metode kontekstual ini sangat cocok diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, karena bahasa dan sastra sangat erat kaitannya dengan masyarakat, lingkungan, dan konteksnya.

Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata - mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus - menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap atau tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun psikomotor.

Menurut Wiyanto''Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Kata menulis mempunyai dua arti. Pertama menulis berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yg memerlukan ketekunan berlatih, kemampuan menulis akan meningkat. untuk itu keterampilan menulis siswa perlu ditumbuh kembangkan. <http://www.artika.com/arti-22444-menulis.html>

Dalam perkembangan bahasa dan sastra Indonesia sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pemerintah menghendaki terwujudnya suasana yang menarik agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa adalah menulis sebuah cerpen. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis memerlukan kesabaran, keuletan dan

kejelian sendiri. Disamping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis.

Melalui keterampilan menulis, siswa harus mempunyai ide untuk menuangkan dalam bentuk karya sastra. Salah satu jenis karya sastra itu yaitu cerpen. Kebanyakan siswa dalam menulis cerpen mengalami kesulitan dalam memperoleh ide-ide yang cemerlang untuk bisa menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Melihat kenyataan seperti itulah peneliti ingin memberikan kemudahan kepada siswa, diantaranya peneliti ingin menerapkan penggunaan metode kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen, terutama di kalangan siswa kelas 5 SD Negeri II Karangmalang. Dengan menggunakan metode kontekstual diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar menulis cerpen dan diharapkan pula siswa nantinya dapat termotivasi untuk menulis khususnya siswa kelas 5 SD N II Karangmalang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa menarik untuk meneliti bagaimana penerapan metode kontekstual dalam hal pembelajaran menulis cerpen siswa kelas 5 SD N II Karangmalang Masaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak penerapan metode kontekstual terhadap pembelajaran menulis cerpen siswa kelas 5 SD N Karangmalang II Masaran Sragen?
2. Kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menulis cerita pendek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan metode kontekstual terhadap pembelajaran menulis siswa SD N Karangmalang Masaran Sragen.
2. Untuk kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menulis cerita pendek.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana dampak penerapan metode kontekstual terhadap pembelajaran menulis siswa SD N Karangmalang Masaran Sragen.
2. Dapat kesulitan apa yang dialami oleh siswa dalam menulis cerita pendek.